

**Pertama-tama saya mau ucapkan terima kasih atas undangan untuk pertemuan di Jakarta. Saya ingin memperkenalkan diri. Nama saya Maarten Bakker, peneliti dari Belanda yang kerja antara lain untuk pusat penelitian SOMO dari Amsterdam. SOMO adalah yayasan yang mengawasi kegiatan perusahaan-perusahaan dari negara barat dengan sikap kritis. SOMO juga memeriksa kebijakan pemerintah Belanda untuk mendukung, secara finansial atau cara lain, kegiatan perusahaan-perusahaan Belanda di luar negeri.**

**Setahun yang lalu organisasi masyarakat Jakarta kirim surat kepada pemerintah Belanda tentang keterlibatan pihak Belanda di proyek-proyek reklamasi di Teluk Jakarta. Inilah berupa signal buat SOMO dan dua organisasi lain di Belanda, organisasi Both Ends dan Transnational institute, untuk mulai menulis laporan tentang peran Belanda di reklamasi. Kami juga mulai memeriksa peran Belanda di pertahanan pesisir di Jakarta Utara.**

**Penulis laporan mendorong sepenuhnya bahwa upaya pemerintah Belanda membantu/menolong pemerintah Indonesia dan kota Jakarta untuk mengatasi ancaman banjir. Ini adalah masalah yang butuh tindakan segera.**

**Tetapi laporan kami mengkritisi mengenai rencana NCICD, juga dikenal sebagai rencana tanggul raksasa. NCICD dirancang oleh beberapa perusahaan Belanda dari sektor perairan. Pemerintah Belanda mendorong perusahaan ini dengan dukungan finansial, dari anggaran Belanda buat bantuan internasional.**

**Kami berpendapat bahwa rencana buat tanggul raksasa tidak menjawab persoalan tenggelamnya Jakarta. Masalah tenggelamnya Jakarta, adalah penyebab penting bahwa Jakarta semakin lebih diancam oleh banjir laut. Tanggul raksasa di Teluk Jakarta tidak akan menghentikan tenggelamnya Jakarta. Untuk ini, tindakan lain perlu. Beberapa pihak sudah mengungkap bahwa Jakarta membutuhkan layanan pasokan air minum lebih baik. Maka ekstraksi air tanah akan dihentikan dan proses amblesan tanah akan setop. Kami memohonkan pemerintah Belanda agar menolong Indonesia dengan mencari solusi untuk masalah tenggelamnya Jakarta.**

**Rencana NCICD bermuat, selain usulan buat Tanggul raksasa, juga usulan buat pulau baru di Teluk Jakarta. Pulau ini disebut Great Garuda dan akan menjadi 'real estate project' dengan perumahan dan kantor-kantor. Tanggul Raksasa dan Great Garuda akan dibangun sekaligus, seperti satu proyek 'ikonik'.**

**Untuk ini investasi besar perlunya, nilai bisa mencapai empat puluh miliar dollar.**

**Penulis laporan prihatin tentang risiko finansial terkait pembangunan development Great Garuda dan Tanggul Raksasa. Pemerintah Indonesia harus menginvestasi di tahap awal. Diharap sesudah itu investor swasta akan ikut dengan investasi lebih besar. Tapi, kalau rencana NCICD akan gagal, ada risiko bahwa pemerintah Indonesia akan rugi skala besar. Kalau rencana NCICD berhasil, khas pihak swasta akan mendapat untung. Swasta untung, publik buntung.**

**Laporan kami memuat beberapa keberatan lain: mengenai dampak negatif NCICD buat lingkungan hidup dan juga mengenai akibat sosial NCICD. Organisasi masyarakat Jakarta sudah mengunjuk bahwa rencana tanggul raksasa akan meyebabkan rugi besar buat masyarakat perikanan di Teluk Jakarta. Orang-orang yang bergantung pada industri perikanan akan terpinggirkan.**

**Kami, penulis laporan, yakin bahwa pemerintah Belanda tidak mau hal itu akan terjadi. Bantuan internasional negara Belanda justru bermaksud untuk mendorong pembangunan inklusif, yang akan menguntungkan semua pihak. Sebab itu, kami menyarankan kepada pemerintah Belanda untuk menawarkan pemerintah Indonesia usulan baru.**